

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

a. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2008 tentang pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru, maka dibentuklah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah satu pelaksana Pemerintah Kota Pekanbaru di bidang Pariwisata, Seni dan Budaya, yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Walikota dengan tugas pokoknya melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata daerah kota Pekanbaru.

Tugas pokok ini lebih lanjut dituangkan pada Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan Dan Tugas Pokok Dinas-Dinas di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru. Berikut susunan organisasi dan kedudukan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru pada Bab 9 pasal 21 dan 22,

- 1) Susunan organisasi Kebudayaan dan Pariwisata terdiri dari :
 - a. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;

- b. Sekretaris, membawahi :
 - 1) Sub Bagian Kepegawaian, Umum dan Perlengkapan;
 - 2) Sub Bagian Keuangan;
 - 3) Sub Bagian Penyusunan Program.
 - c. Bidang Pembinaan Seni dan Budaya, membawahi ;
 - 1) Seksi Kesenian;
 - 2) Seksi Nilai-Nilai Budaya;
 - 3) Seksi Sejarah dan Kepurbakalaan.
 - d. Bidang Pengembangan Pemasaran, membawahi :
 - 1) Seksi Promosi;
 - 2) Seksi Bimbingan Masyarakat;
 - 3) Seksi Informasi dan Dokumentasi.
 - e. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Pariwisata, membawahi :
 - 1) Seksi Jasa Pariwisata;
 - 2) Seksi Rekreasi dan Hiburan;
 - 3) Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata.
 - f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD);
- 2) Kedudukan dinas Kebudayaan dan Pariwisata:
- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.

- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.
- c. Kepala Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diangkat dan diberhentikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Sekretariat Dinas dipimpin oleh Sekretaris yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.
- e. Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.
- f. Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang bertanggungjawab kepada Sekretaris Dinas.
- g. Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.
- h. Jumlah dan jenis jabatan fungsional akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walikota;

b. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Dalam hal pencapaian suatu tujuan diperlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum bisa dikatakan bahwa Visi dan Misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Visi adalah suatu pandangan jauh tentang sebuah instansi, tujuan-tujuan instansi dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada

masa yang akan datang. Visi itu tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan detail gambaran sistem yang ditujunya, dikarenakan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang tersebut. Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

Adapun visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah:

”Terwujudnya Kota Pekanbaru Menjadi Pusat Kebudayaan Melayu dan Kota Wisata Yang Bernuansa Melayu Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

Sedangkan misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- 1) Melestarikan, membina dan mengembangkan budaya Melayu ditengah-tengah masyarakat
- 2) Menjadikan tempat-tempat wisata dan hiburan bebas dari perjudian, miras dan narkoba
- 3) Menggali, melestarikan dan mengembangkan potensi objek-objek wisata
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan pihak pengusaha dalam mewujudkan sadar wisata
- 5) Meningkatkan sumber daya aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Berdasarkan hasil interaksi faktor-faktor lingkungan strategis, maka keberhasilan pencapaian Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Pekanbaru akan ditentukan oleh faktor-faktor keberhasilan, yaitu :

- 1) Tersedianya Sumber Daya Manusia secara Proporsional dan Profesional.
- 2) Tersedianya data/ informasi yang memadai dalam upaya promosi dan pelestarian.
- 3) Adanya kerjasama antar institusi yang bergerak diberbagai Bidang yang mendukung Pembangunan Bidang Pariwisata.
- 4) Tersedianya Sarana dan Prasarana yang memadai.

c. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Struktur organisasi dan tata keja merupakan kerangka kerja yang menggambarkan hubungan dan batasan-batasan kegiatan yang jelas dalam memberikan kewenangan dan tanggungjawab dari setiap yang ada dalam suatu organisasi atau instansi pemerintah. Dengan adanya struktur organisasi dan koordinasi antar bagian-bagian yang ada, hal ini memudahkan dalam pencapaian tujuan organisasi secara jelas, efektif dan efisien.

Struktur organisasi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru akan memudahkan bagi pegawai/staf dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya masing-masing, serta kepada siapa mereka harus bertanggung jawab. Selain itu melalui garis struktur organisasi yang mana tugas dan wewenang serta tanggungjawab telah tergambar dan dalam pelaksanaan tugasnya diharapkan akan mampu berjalan dengan baik sesuai dengan arahan-arahan maupun sasaran dari organisasi, sehingga semuanya menjadi jelas dan

dapat berjalan dengan baik karena dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan membantu dalam mencapai tujuan tersebut.

Organisasi selalu memiliki bagian struktur organisasi yang dapat dikatakan sebagai suatu garis koordinasi yang menggambarkan secara sistematis bagaimana hubungan kerja dari setiap orang yang ada didalam suatu organisasi tersebut. jadi suatu organisasi akan selalu terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

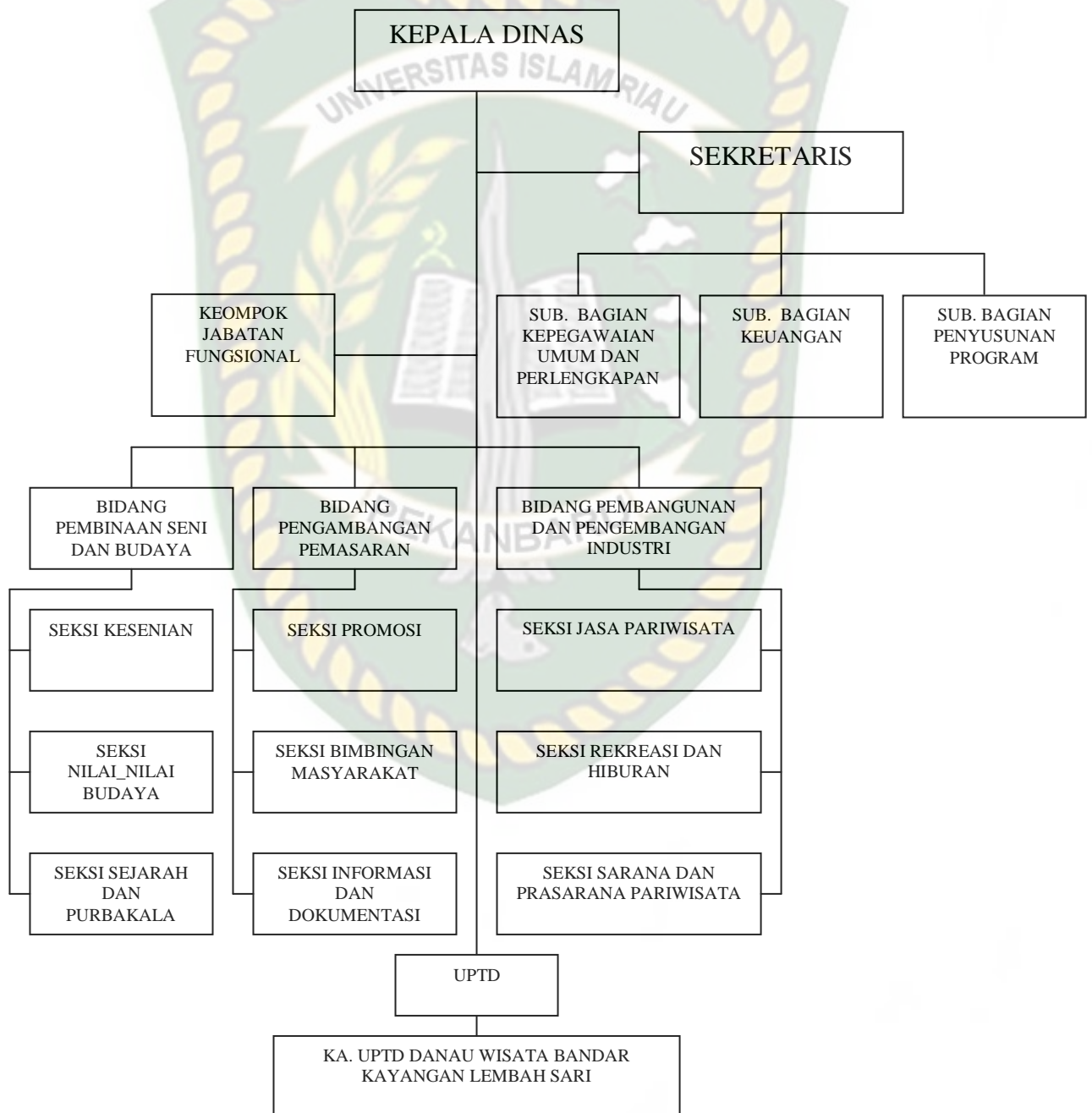
1. Adanya pimpinan.
2. Adanya sekelompok manusia yang dipimpin.
3. Adanya kerjasama.
4. Adanya tujuan

Dari beberapa unsur tersebut diatas ternyata unsur pemimpin mempunyai kedudukan yang tertinggi dalam suatu organisasi yang juga sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap kelancaran jalannya kegiatan-kegiatan organisasi dan seluruh aktifitas yang ada didalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yang di Pimpinnya. Seorang pemimpin harus dapat dan mampu menciptakan suatu keadaan dimana bawahannya merasa ikut memiliki instansi/organisasi yang mereka pimpin dan merasa aman serta senang hati dalam bekerjasama untuk tercapainya tujuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

Bagi suatu instansi pemerintah yang menginginkan agar tujuannya tercapai. Disamping melaksanakan aktifitasnya dengan baik dan memperhatikan semua kebutuhan yang diperlukan instansi tersebut juga

semestinya memiliki sebuah struktur organisasi yang ada pada dasarnya akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan instansi yang bersangkutan.

Gambar 4.1 Struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

B. Gambaran Umum Objek Wisata Danau Bandar Kayangan.

a. Sejarah Singkat Objek Wisata Danau Bandar Kayangan.

Danau Bandar Kayangan sebelumnya di kenal dengan nama Danau limbungan yang pada awalnya hanyalah sebuah bendungan air untuk tujuan pengairan, terhubung letaknya di kelilingi perbukitan dengan panorama alam yang indah, danau buatan ini di kembangkan menjadi objek wisata air bagi penduduk kota pekanbaru dan sekitarnya. Awal mula terbentuknya danau bandar khayangan ini adalah adanya area pertanian dan perkebunan yang merupakan mata pencarian dari penduduk Kota Pekanbaru saat itu, karena keadaan geografis desa lembah sari yang merupakan area lembah dan yang sangat potensial sebagai areal pertanian khususnya produksi beras. Pada saat itu sektor pertanian dan perkebunan dirasakan sangat menguntungkan, di sebabkan pada masa itu perekonomian *relative* stabil dan industri kapitalis belum banyak menjamah berbagai sektor perekonomian di wilayah Pekanbaru khususnya.

Secara teknis asal persawahan yang sangat luas di kelola oleh petani dengan cara konvensional, belum terorganisasi dan terstruktur dengan baik, pengairan dari setiap sawah di lakukan melalui satu sumber air saja sehingga sawah yang berada jauh dari pusat konsentrasi pengairan sulit mendapatkan air yang mengakibatkan berkurangnya hasil produksi dari sawah tersebut. Sistem pengairan tanpa di dukung dengan teknologi yang tepat secara logis akan menurunkan hasil pertanian.

Kondisi tersebut di respon oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dengan mengadakan penyuluhan di samping untuk mendukung program pemerintah menuju swasembada beras pada masa orde baru. Untuk merealisasikan program pemerintah tersebut, pada awal tahun 1985 Pemerintah Kota Pekanbaru menilai perlu membuat suatu bendungan irigasi di kawasan desa Lembah Sari dalam upaya meningkatkan kualitas serta jumlah produksi beras, karena hasil pertanian yang sudah ada dapat lebih di tingkatkan lagi.

Program irigasi yang di lakukan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru berhasil dengan baik dan sangat efektif karena suplai air yang berasal dari bendungan dapat mengakomodasi seluruh wilayah persawahan dengan baik. Suplai air yang kontiniu dan dalam jumlah besar mengakibatkan debit air bendungan irigasi terus menerus melimpah dan melebihi kapasitas bendungan, kelebihan kapasitas bendungan berakibat fatal bagi produktifitas pertanian karena tidak dapat menampung air yang melimpah.

Masalah ini kembang menjadi suatu fenomena dan polemik baru, yaitu sebuah genangan air yang menyerupai danau yang menggenangi areal persawahan masyarakat, tetapi ironisnya genangan tersebut sangat berpotensi menjadi sebuah objek wisata andalan, fenomena dan polemik tersebut menjadi sebuah pilihan yang sangat berat bagi pemerintah Kota Pekanbaru sehingga harus melibatkan pemerintah Provinsi Riau dalam pengambilan keputusan karena mengingat pada masa tersebut Kota Pekanbaru belum memiliki objek wisata alam dan rekreasi yang representatif.

Untuk menanggulangi hal tersebut pada tahun 1988 pemerintah Kota Pekanbaru atas intruksi Gubernur Riau melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kapasitas maksimal sumber air yang mengairi bendungan, dua anak sungai yang berasal dari areal lembah dan perbukitan di desa lembah sari merupakan sumber air utama pengairan, di samping mata air lainnya yang juga berada di sekitar lembah dan perbukitan.

Setelah di adakan eksplorasi dan penelitian lebih lanjut tentang keberadaan anak sungai tersebut maka di temukan mata air yang di perkirakan tidak akan pernah mengering yang berada pada hulu kedua anak sungai tersebut, dan di perkirakan mampu meningkatkan debit air hingga pada tingkat yang maksimal, yaitu pada ketinggian 7 meter bila di ukur dari bendungan, untuk memenuhi tingkat maksimal tersebut maka pada tahun 1989 pemerintah Kota Pekanbaru merenovasi dan merevitalisasi bendungan sampai tingkat maksimal yang sudah di perkirakan.

Waktu pengektifan bendungan di lanjutkan dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung kawasan objek wisata dan setelah diadakan *fit and proper tes* oleh Pemerintah Kota Pekanbaru mengenai debit air infrastruktur dan keadaan geografis Danau tersebut, maka pada tahun 1991 di putuskan bahwa Danau tersebut di jadikan kawasan objek wisata alam dan rekreasi, penetapan Danau Limbungan menjadi objek wisata di tetapkan dalam putusan pemerintah dan di resmikan langsung oleh Gubernur Riau.

Danau Bandar Kayangan berada di Kelurahan Lembah Sari, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Propinsi Riau. Objek wisata ini selalu

ramai dikunjungi pada hari libur atau akhir pekan. Objek wisata yang satu ini sangat cocok sebagai tempat berlibur bersama keluarga dan anak-anak, karena selain menikmati keindahan danau dan perbukitan hijau di sekitarnya, kita bisa mengelilingi danau dengan menyewa perahu yang tersedia disini, sedangkan anak-anak bisa bermain di taman bermain yang telah disediakan.

Untuk menuju lokasi Danau Bandar Kayangan ini, dari Pekanbaru kita bisa menggunakan kendaraan umum atau mobil pribadi dengan lama perjalanan sekitar \pm 20 menit karena jaraknya hanya 10 kilometer dari pusat Kota Pekanbaru.

Selain sebagai tempat bersantai dengan pesona pemandangan air yang indah, pihak pengelola Danau Bandar Kayangan juga menyediakan beberapa fasilitas dan wahana yang dapat nikmati saat berkunjung, diantaranya fasilitas ibadah, tempat duduk, taman sekaligus dilengkapi wahana tersebut antara lain seperti sepeda air, perahu yang dapat anda sewa untuk mengelilingi danau, panggung hiburan dan taman bermain.

b. Fasilitas Objek Wisata Danau Bandar Kayangan.

Taman rekreasi wisata Danau Bandar Kayangan merupakan usaha pariwisata dengan fasilitas yang ditawarkan adalah:

1) Taman Rekreasi

Usaha ini menawarkan tempat rekreasi yang berupa keindahan alam, kesejukan panorama dengan latar belakangnya perbukitan yang dipenuhi oleh hutan tropis Indonesia. Pihak pengelola juga menyediakan

tempat santai bagi keluarga yaitu di bawa pepohonan yang menjulang tinggi dan mengarah ke danau.

2) Tempat Ibadah

Tempat ibadah juga tersedia di Objek Wisata Bandar Kayangan yang dapat digunakan para pengunjung.

3) Toilet/Wc

Toilet merupakan kebutuhan vital bagi pengunjung. Penyediaan toilet untuk para pengunjung sangat diperlukan, karena toilet dapat menunjang kenyamanan para pengunjung.

4) Danau Bandar Kayangan

Danau Bandar Kayangan ini pada dulunya merupakan anak sungai yang dibendung oleh pemerintah untuk irigasi persawahan Pada tahun 80an. Dan air makin besar dan tertahan di areal bendungan. Danau Bandar Kayangan ini pada awalnya dikelola oleh masyarakat, masyarakat hanya memungut biaya parkir dan menyediakan wahan permainan perahu. Pada tahun 1990 Danau Bandar Kayangan resmi diresmikan gubernur Riau pada masa kepemimpinan bapak Soeripto dan langsung di kelola PD. Pembangunan yang disebut dulunya PD. Parkir. Jika pengunjung ingin mengelilingi danau maka disediakan perahu dayung dengan harga 25ribu/ jam dan sampan boat 50ribu/ jam.

Aktifitas wisata Danau Bandar Kayangan juga memungut biaya masuk dengan harga 4.000/ orang hari biasa, tanda kendaraan masuk

dipungut Rp1.000/ roda dua. sedangkan roda empat dipungut Rp 2.000.

Jika hari minggu dipungut biaya masuk Rp7.000 beserta asuransi/orang.

5) Tempat parkir

Area parkir di obyek wisata Danau Bandar Kayangan digunakan bagi kendaraan pengunjung baik kendaraan roda 2 maupun roda 4.

6) Tempat Pancing

Tempat pancing ini juga disediakan pihak pengelola untuk menjaring para masyarakat yang hobby memancing. Adapun jenis ikan yang akan dipancing adalah ikan patin, ikan nila, dan lain- lain.

7) Tribun Penonton

Tribun penonton juga disediakan dan ini sumbangsih dari Pemprov Riau, tempat disediakan cara bagi penonton jika ada acara danau buatan. Tribun ini juga tersedia tempat VIP, VVIP, Eksekutif, untuk pejabat dan tamu terhormat, ekonomi untuk masyarakat umum.